

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya persoalan ketegangan peran yang dialami pendeta dalam konteks pelayanan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), khususnya di wilayah Klasis Amabi Oefeto Timur. Fokus utama penelitian diarahkan pada analisis satu status pelayanan pendeta yang memuat berbagai tuntutan peran yang harus dijalankan secara bersamaan, antara lain sebagai pelayan rohani, pemimpin organisasi gereja, pendamping pastoral bagi jemaat, figur sosial di tengah masyarakat, serta juga sebagai anggota keluarga. Keragaman dan kompleksitas ekspektasi tersebut, sering kali menimbulkan ketegangan peran yang berdampak pada kondisi fisik, emosional, dan spiritual pendeta. Namun situasi ini cenderung dipandang sebagai kelemahan pribadi, sehingga menutupi akar masalah yang bersifat struktural dan sistemik dalam kehidupan bergereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami latar belakang terjadinya ketegangan peran pendeta dalam konteks GMIT, menganalisis dampaknya terhadap kualitas pelayanan dan kehidupan pendeta, serta merumuskan refleksi sosio-teologis yang dapat membantu gereja menata kembali pemahaman dan praktik pelayanannya agar lebih selaras dengan hakikat gereja sebagai persekutuan tubuh Kristus yang saling menopang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pendeta dan pihak-pihak terkait. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan kajian pustaka terhadap literatur teologis dan sosiologis yang relevan, khususnya teori ketegangan peran (*role strain*) yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketegangan peran pendeta bukan terutama disebabkan oleh keterbatasan individu, melainkan oleh struktur pelayanan gereja yang menempatkan pendeta sebagai pusat berbagai tuntutan, tingginya ekspektasi jemaat, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas pelayanan. Refleksi sosio-teologis menegaskan pentingnya pengembangan sistem pelayanan yang lebih kolaboratif, partisipatif, dan saling mendukung, sehingga pendeta dapat menjalankan panggilannya secara manusiawi, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Tantangan Peran Pendeta, Robert K. Merton, *Role Strain*, Klasis Amabi Oefeto Timur, Sosio-Teologis.

ABSTRACT

This study was motivated by the issue of role tension experienced by pastors in the context of the Protestant Church in Timor (GMIT), particularly in the Amabi Oefeto Timur region. The main focus of the research is directed at analyzing the status of pastors' ministry, which involves various role demands that must be carried out simultaneously, including as spiritual servants, church leaders, pastoral companions for the congregation, social figures in the community, and also as family members. The diversity and complexity of these expectations often cause role conflicts that impact the physical, emotional, and spiritual well-being of pastors. However, this situation tends to be viewed as a personal weakness, thereby obscuring the structural and systemic roots of the problem in church life. The purpose of this study is to understand the background of the role tension experienced by pastors in the context of GMIT, analyze its impact on the quality of ministry and the lives of pastors, and formulate socio-theological reflections that can help the church rearrange its understanding and practice of ministry so that it is more in line with the essence of the church as a fellowship of the body of Christ that supports one another. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through field observations and in-depth interviews with pastors and related parties. In addition, this study also utilizes a literature review of relevant theological and sociological literature, specifically the theory of role strain proposed by Robert K. Merton. The results of the study show that the role strain experienced by pastors is not primarily caused by individual limitations, but rather by the structure of church ministry, which places pastors at the center of various demands, high expectations from the congregation, and limited resources and ministry facilities. Socio-theology reflections emphasize the importance of developing a more collaborative, participatory, and mutually supportive ministry system so that pastors can carry out their calling in a humane, healthy, and sustainable manner.

Keywords: Pastoral Role Challenges, Robert K. Merton, Role Strain, East Amabi Oefeto Classis, Socio-Theology.